DI

rdl

DARK ROSE PUBLISHER

MY DIRTY Daddy

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY DADDY

Penulis : WinterAutumn_Stories
Tata Letak : Jo
Sampul : LY

Versi Digital

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

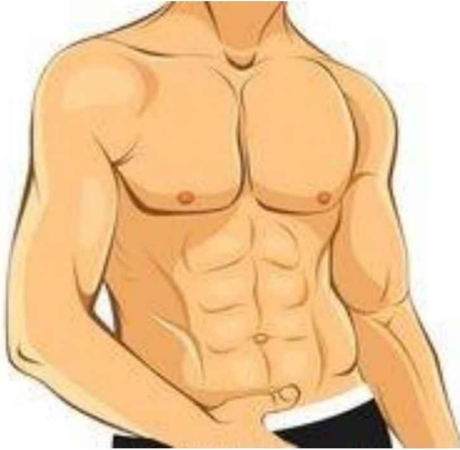
All right reserved

WinterAutumn_Stories

My Dirty Daddy

DARK ROSE
PUBLISHER

My Dirty Daddy



Ini adalah malam yang dingin dan aku tidak ingin tidur di tempat tidurku sendiri, jadi aku menyelinap ke kamar Henry, dalam keadaan telanjang. Aku tahu saat ini ranjangnya pasti terasa hangat. Jadi aku merangkak naik, bergelung di dekatnya, yakin bahwa dia tak akan terbangun. Aku sudah tinggal bersama Henry dan ibuku selama lebih dari tiga tahun. Henry adalah ayah tiriku tapi dia juga sungguh seksi.

Orangtuaku bercerai sembilan tahun yang lalu, saat aku masih sepuluh tahun. Lalu sekitar empat tahun lalu, Mom bertemu Henry dan keduanya menikah. Henry sepuluh tahun lebih muda dari Mom dan tujuh belas tahun lebih tua dariku. Kedengarannya cukup aneh tapi mereka terlihat cocok bersama dan aku juga sangat mencintai ayah baruku itu. Kami juga sangat cocok.

Terkadang kurasa aku bersikap cukup kurang ajar, aku terang-terangan merayu dan menggodanya. Aku menginginkan Henry dan aku mencoba menunjukkan padanya, memberi ayah tiriku itu petunjuk dan signal. Aku tahu aku membuatnya bergairah tapi dia tidak pernah melakukan apapun padaku.

Jadi malam ini aku merangkak naik dan meringkuk di sebelahnya ketika Mom sedang

keluar kota. Ada pesta keluarga yang harus dihadiri, tapi aku sedang menghadapi tes akhir dan Henry kebetulan tidak bisa mengambil *off*. Jadi, Mom harus pergi sendiri.

Aku beringsut mendekati tubuh hangat tersebut dan pria itu mengagetkanku dengan membalikkan tubuh dan bertanya apa yang menahanku begitu lama. Aku mengangkat wajah menatapnya, mencari tahu apakah dia sedang bermimpi. Tapi kedua matanya terbuka lebar dan dia membalas tatapanku dalam-dalam.

"Bagaimana kau tahu aku akan ke sini?"

"Aku menurunkan pengatur suhu sehingga kamarmu menjadi dingin karena aku tahu kau benci ranjang yang dingin."

Aku tidak mempercayai pendengaranku. Henry merencanakan semua ini? Apakah ini berarti dia juga menginginkanku? Henry pasti melihat pertanyaan itu di mataku karena dia mulai berkata betapa dia menginginkanku sejak pertama bertemu namun dia harus menjaga sikap. Dan Henry mengaku bahwa dia sempat masuk ke kamarku karena harus mengambil sesuatu yang diinginkan ibuku dan secara tak sengaja menemukan diari yang kutulis terbuka di atas tempat tidur.

Tentu saja isinya adalah tentang Henry. Aku mencurahkan perasaanku di sana. Sebagian tentang betapa aku menginginkannya, betapa tampan dan seksinya Henry dan bagaimana aku berharap kami bisa tidur bersama. Aku tahu keinginan terlarangku itu membuatnya bergairah, aku bisa merasakan tonjolan di celananya.

Henry tahu aku akan kembali larut malam dan bahwa jika dia menurunkan pengatur suhu, aku pasti akan mendatanginya di ranjang.

Dia benar, aku memang melakukannya dan sekarang aku akan mendapatkan apa yang selalu kuinginkan dari pria itu.

Sebelum pria itu memiliki kesempatan untuk mengatakan apapun, aku merangkak naik ke atas tubuhnya lalu menunduk untuk mencium ayah tiriku itu dalam-dalam. Aku menginginkannya, aku sudah menginginkannya selama tiga tahun ini, dan sekarang aku akan mendapatkan apa yang aku inginkan.

Aku mendorong tubuhku padanya, menekankan tubuh sambil terus menciuminya - rasanya sungguh menyenangkan merasakan bagaimana panas tubuhnya menghangatkan

badanku yang kedinginan. Henry melingkarkan lengan di sekelilingku dan memeluk erat seiring bertambah intens dan panasnya ciuman kami.

Ketika ciuman kami terputus, Henry juga memberitahu bahwa aku sangat cantik dan bahwa dia mencintaiku lebih dari yang berani diungkapkannya. Henry melepaskan pakaianku, mengusap payudaraku yang menggantung dan berucap, 'sempurna'. Katanya, payudaraku penuh menggoda, kencang dan memiliki bentuk puting yang sangat disukainya.

Henry lalu membalikkanku hingga kini aku yang telentang di bawahnya dan pria itu langsung memasukkan putingku ke dalam mulutnya. Aku nyaris orgasme karena hisapannya yang bertenaga. Setelah puas dengan yang satu, dia berpindah ke yang lain, sementara tangannya bergerak untuk meremas dan mencubit. Tak

tahan, aku mengerang. Henry mengisapku sangat keras. Aku tahu akan segera meledak.

Tanpa menunggu aku menguasai diri, Henry meneruskan aksinya. Ciuman pria itu kini bergerak turun ke perutnya, hingga mencapai kewanitaanku yang sudah terbuka dan basah. Cairan mengalir melewati belahanku, hingga membuat basah seprai di bawah. Henry menurunkan mulutnya di sana dan mengisap klitorisku tanpa ampun, lebih rakus daripada ketika dia mengisap puting-putingku.

Sejenak dia menjauhkan mulutnya, membuatku lega sekaligus kesal, lalu lidahnya kembali menjilati belahanku dalam gerakan naik dan turun sebelum dia kemudian mendesakkan lidahnya sejauh mungkin ke dalam tubuhku. Lalu pria itu menggunakan lidahnya dengan ahli untuk memberiku kenikmatan yang kucari. Aku

mengangkat tubuh, mendesakkan diriku padanya karena aku ingin lidahnya memberiku sesuatu yang lebih. Gelombang itu menghentakku ganas dan aku langsung orgasme, kali ini aku mengerang sangat keras sehingga kupikir para tetangga mungkin akan mendengarnya.

James menyesuaikan diri, meletakkan kepala penisnya di kedua belahan pahaku, persis seperti yang tadi dilakukan oleh lidahnya.

"Katakan padaku, apa yang kau inginkan, Lara?"

"Aku menginginkanmu, Henry."

“Tidak cukup baik," ucap pria itu. "Aku ingin kau mengatakan padaku apa yang kau inginkan, katakan dengan jelas."

"Aku ingin kau memasukkan penismu yang besar itu ke dalam diriku dan aku ingin kau menyetubuhiku dengan liar, dengan kuat, dengan segala yang kau miliki, Henry."

Selesai aku berkata demikian, Henry menghunjamkan penisnya dalam-dalam ke dalam diriku hingga menghantam ujung yang jauh. Aku berteriak tetapi pria itu terasa sungguh nikmat di dalam sana.

Inilah sesungguhnya yang aku inginkan. Aku terengah ketika Henry mulai memompa dirinya keluar masuk tubuhku dengan kekuatan dan kecepatan yang membuatku berpikir aku mungkin akan segera terbelah dua. Tangannya tidak tinggal diam, melainkan memainkan tonjolan sensitifiku sementara dia meneruskan pompaannya yang bersemangat. Sebelum aku menyadarinya, aku kembali mengalami orgasme.

Tapi kali ini aku tidak sendiri, Henry ikut bergabung bersamaku.

"Fuck, Lara. That was awesome."

Henry menggerung puas lalu menarik dirinya keluar. Aku bergerak lalu dengan sukarela membersihkan dirinya dengan mulutku. Sementara aku melakukannya, Henry memindahkan posisi kami menjadi 69 lalu mulai ikut membersihkan diriku. Saat aku selesai membersihkannya, pria itu kembali keras.

Henry meraih tubuhku lalu membaringkanku di ranjang, mengatur posisi agar kami bisa saling menatap.

"Kau pernah melakukan ini sebelumnya?" tanyanya pelan. "Dengan pria lain."

Aku menggeleng cepat. Tidak mungkin aku ingin melakukannya dengan pria lain. Aku hanya menginginkan ayah tiriku ini. "Tidak. Tidak pernah," tegasku.

"*How sweet*. Kau masih perawan,"ujarnya kagum.

Dadaku mengembang bangga.

"Kau memberikan keperawananmu kepadaku," tambahnya lembut. "Kenapa?"

"*Because i love you, Henry. More than my mom.*"

Tatapannya melembut dan aku terkejut ketika dia menunduk untuk menciumi bibirku lembut. Sentuhannya mesra, membuat dadaku

bergetar. Lalu Henry berbisik bahwa dia akan menunjukkan padaku bagaimana caranya mencintai seorang wanita. Ciuman di bibirnya berpindah ke sisi leherku, dia menggigit lembut dan menjilatinya pelan, lalu kembali mencium kecil hingga aku mengerang keenakan. Serangannya kini beralih ke dadaku lagi tapi kali ini Henry menyentuh lembut, mencium lembut dan bahkan mengisap putingku dengan lembut.

Semua sentuhannya terasa luar biasa. Berbeda dengan apa yang barusan kami lakukan, kali ini Henry lebih lembut dan penuh perhatian. Dia terus bergerak menggunakan mulutnya, mencium paha dalamku, lututku, betis dan jemari kakiku lalu naik kembali dan singgah di tengah tubuhku, di mana mulut dan lidahnya kini menggoda dan menggelitik hingga tubuhku tersentak-sentak.

Henry mengusap klitorisku lembut, lalu mengisapnya dengan kekuatan bibir yang mengirimkan getar gelenyar ke seluruh sarafku, dia bermain pelan dan tak terburu, membuatku merasakan sensasi baru yang sangat menyenangkan. Begitu menyenangkan hingga aku lagi-lagi orgasme. Dan aku tak ingin gelombang nikmat itu berhenti. Saat Henry melepaskan klitorisku, aku mengeluarkan erangan kecewa, tapi dengan cepat lidahnya berpindah untuk menjilati bibir kewanitaanku, memainkannya dengan lidah dan kembali membuatku banjir basah.

Henry mengarahkan dirinya dan kembali mendorong masuk ke dalam diriku. Kali ini dia memastikan agar aku tidak kesakitan. Kali ini dia berkata bahwa dia ingin aku mendapatkan kenikmatan sebanyak yang bisa aku rasakan.

Dan Henry benar. Rasanya luar biasa nikmat ketika dia bergerak keluar masuk dengan kecepatan yang lembut dan teratur. Henry memang kemudian mempercepat pompaannya namun tidak sebrutal yang pertama dan aku bisa mengimbanginya dengan baik. Dan lagi-lagi kami mencapai klimaks bersama.

Henry menarik dirinya lagi lalu menarikku dalam pelukan.

"Kau menikmatinya?" tanyanya di antara napasnya yang berkejaran.

"Ya, sangat menikmatinya." Aku tak sanggup tak mengulas senyum. "*Actually, i liked them both.* Yang pertama membuatku nikmat karena dikuasai olehmu, yang kedua tadi juga nikmat karena kau memperlakukanku dengan lembut."

"Kau ingin melakukannya lagi? Lain kali?"

Aku menjawab tanpa ragu. "Ya. *Yes, please, Henry.*"

Malam itu kami jatuh tidur bersama dalam pelukan satu sama lain dan menghabiskan tiga malam yang panjang dan panas bersama-sama, menikmati dan mengeksplor tubuh kami sampai *Mom* pulang. Kami tidak pernah memberitahunya apa yang terjadi atau apa yang terjadi setiap kali dia pergi keluar kota. Aku dan Henry sangat dekat, lebih dekat dari sebelumnya dan *Mom* tidak akan pernah tahu alasannya.

Satu tahun kemudian ketika Mom menceraikan Henry dan menikah kembali dengan pria lain, aku tidak butuh waktu lama untuk mengepak barang-barangku dan pindah untuk tinggal bersama Henry di apartemennya.

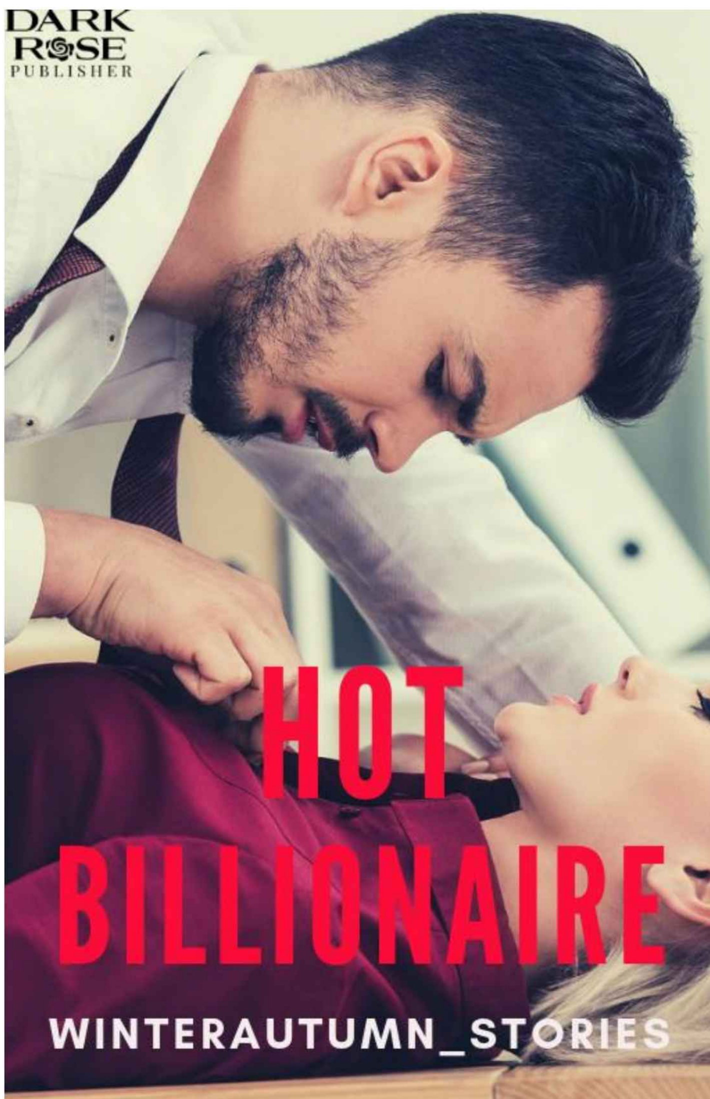
Itulah saat di mana kehidupan baru kami benar-benar dimulai.

End

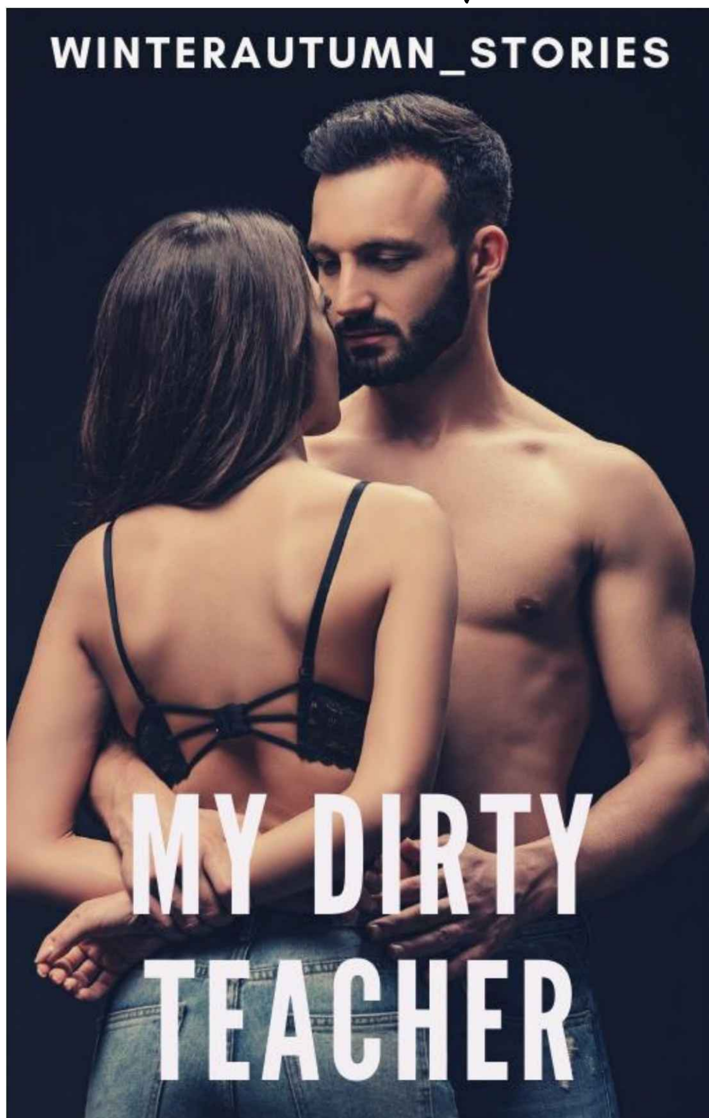
Available on Playstore



Available on Playstore



Available on Playstore

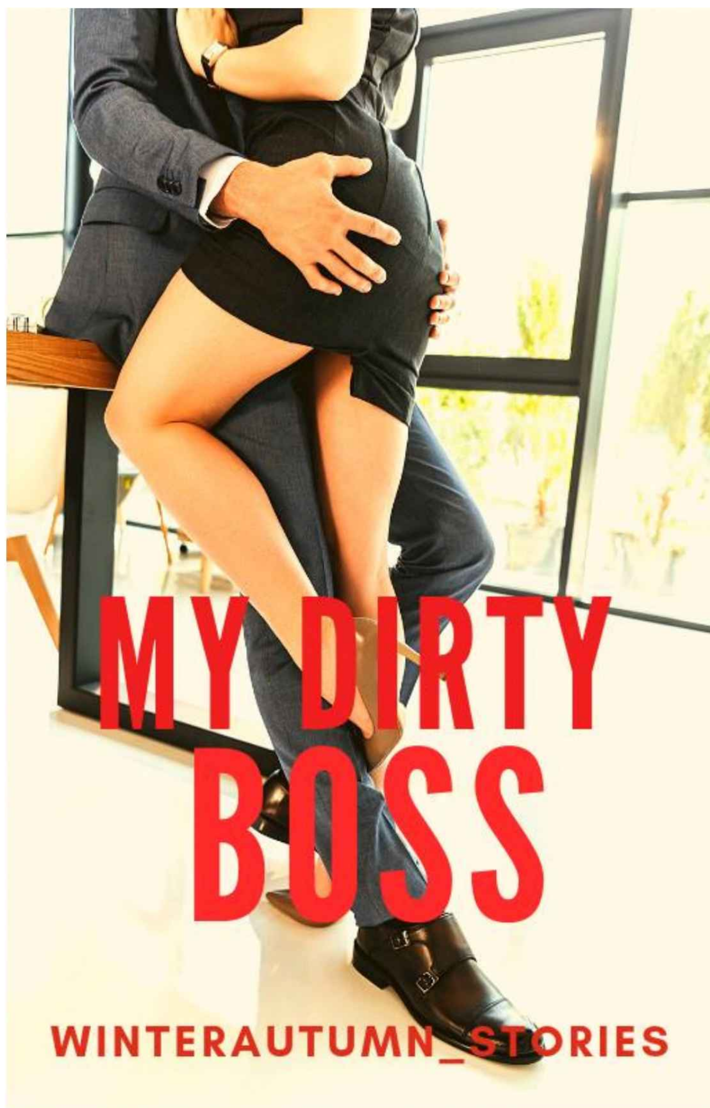


Available on Playstore

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY CEO

Available on Playstore



Available on Playstore

DARK ROSE PUBLISHER

MY DIRTY BILLIONAIRE

WINTERAUTUMN_STORIES